

Representasi Sebuah Hubungan dalam Musik Video “Irama Laot Teduh” Karya Sal Priadi (Kajian Semiotik)

Nouveilla Fayza¹✉, Rizky Abrian²

UIN Sunan Ampel Surabaya¹

UIN Sunan Ampel Surabaya²

✉ nouveillafayza21@gmail.com

Abstract:

This study aims to reveal the representation of a relationship in the song and music video "Irama Laot Teduh" by Sal Priadi using Ferdinand De Saussure's semiotic approach. This research utilizes a qualitative descriptive method, namely analyzing and then describing the meaning of the signs in the music video for the song "Irama Laot Teduh" by Sal Priadi. The data collection technique used is observation and note-taking. The result of this research is that there are 10 signs from 10 different scenes which represent the form of a relationship.

Keywords: *song, music video, Sal Priadi, semiotics*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi sebuah hubungan dalam lirik lagu dan musik video “Irama Laot Teduh” karya Sal Priadi menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand De Saussure. Penelitian ini termasuk penelitian jenis kualitatif dengan memanfaatkan metode deskriptif, yaitu menganalisis kemudian mendeskripsikan makna tanda yang ada dalam musik video lagu “Irama Laot Teduh” karya Sal Priadi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi (mengamati) dan catat. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan 10 tanda dari 10 scene berbeda yang merepresentasikan wujud sebuah hubungan.

Kata kunci: lagu, musik video, Sal Priadi, semiotika

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah kegiatan yang pasti dilakukan semua manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Komunikasi merupakan kegiatan bertukar pesan, informasi, gagasan, ide, emosi, dan lain-lain melalui media berupa kata, angka, gambar, simbol, dsb yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Bernard Berelson & Gary A, 1964). Komunikasi dilakukan dengan tujuan agar orang lain mengerti maksud yang ingin disampaikan dan agar memiliki kesepahaman yang sama. Dalam buku pengantar ilmu komunikasi, kata “komunikasi” merupakan serapan dari bahasa latin “*communis*” yang memiliki arti membentuk kebersamaan antara dua orang atau lebih (Vardiansyah, 2005 : 3). Akar kata dari kata *communis* ini adalah *communico* yang artinya berbagi.

Dewasa ini manusia menemukan semakin banyak media untuk berkomunikasi. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang kian pesat, seperti perkembangan televisi, smartphone, radio, bahkan majalah atau buku saat ini dapat kita akses dalam bentuk elektroniknya. Pada era modern saat ini, komunikasi dapat disampaikan melalui tulisan-tulisan seperti koran, novel, cerpen, dll. Selain itu komunikasi juga dapat disampaikan melalui video yang bergerak-gerak seperti film, berita televisi ataupun youtube, dan banyak lagi. komunikasi juga dapat disampaikan melalui musik. Sebuah lagu dapat digunakan sebagai media komunikasi melalui lirik-liriknya.

Musik atau lagu menjadi salah satu media penyampaian komunikasi melalui suara, nada, dan lirik yang diharapkan mampu menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak dengan cara berbeda. Musik merupakan ungkapan isi hati, pikiran, dan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk suara. Sebuah lagu bagi seseorang khususnya seorang musisi biasanya digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam menuangkan perasaan dan pengalamannya, seorang penyair akan menggunakan permainan frasa dan bahasa dalam lirik lagunya untuk menjadi daya Tarik dan ciri khas tersendiri bagi penyairnya.

Permainan bahasa yang bisa dilakukan dapat berupa keunikan dalam lirik lagu, menggunakan banyak gaya bahasa, permainan dalam vokal, nada dan irama dalam menyanyikannya, dan banyak lagi. tak hanya itu, musik video juga merupakan salah satu permainan bahasa yang dapat dilakukan oleh penyair atau musisi. Selain untuk menjadi daya Tarik dan ciri khas dari seorang penyair, Permainan bahasa ini juga bertujuan untuk mempengaruhi pendengar agar lebih faham dan terbawa oleh maksud yang ingin disampaikan oleh seorang penyair (Awe, 2003, p.51).

Setiap musisi tentu akan mempromosikan lagu yang ia buat agar semakin ramai orang menikmati dan mendengarkan karyanya. Membuat music video atau video clip menjadi salah satu upaya untuk mempromosikan sebuah lagu. Melalui music video pendengar akan lebih mudah memahami pesan atau makna yang ingin disampaikan. Pemaknaan sebuah music video dapat dikaji menggunakan kajian semiotik.

Musik juga dapat menjadi media untuk mengekspresikan perasaan seseorang yang mendengarnya. Seperti contoh, orang yang sedang jatuh cinta dapat mengungkapkan perasaannya dengan sebuah lagu yang memiliki makna tentang jatuh cinta. Musik juga merupakan salah satu media untuk mengungkapkan kesenian karena musik itu sendiri adalah bagian dari karya seni. Seni adalah bagian dari peradaban manusia yang terus berkembang seiring berkembangnya zaman, budaya, teknologi, dan akal pikiran manusia.

Penelitian kali ini menggunakan musik video sebagai objek penelitiannya. lagu “Irama Laot Teduh” karya Sal Priadi yang dirilis pada tahun 2020 ini bercerita tentang sepasang kekasih yang sedang Bersiap melanjutkan ke jenjang yang lebih serius atau pernikahan. Sepasang kekasih ini saling menguatkan dan meyakinkan bahwa mereka akan mampu melewati bahtera rumah tangga dengan segala kendala yang ada didalamnya.

Dalam sebuah hubungan khususnya pernikahan, tentu tidak melulu berjalan baik-baik saja, hal ini diumpamakan seperti ombak dilaut lepas. Tetapi jika sama-sama percaya dan yakin, ombak besar pun dapat dilalui dengan mudah. lagu ini menggunakan frasa-frasa unik untuk merepresentasikan sebuah hubungan Musik video dari lagu ini juga diciptakan menggunakan tanda-tanda yang unik untuk menunjukkan makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Tanda-tanda ini dapat dimaknai dan dikaji menggunakan kajian semiotika.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah mencari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Yang pertama penelitian yang ditulis oleh 3 mahasiswa UIN Sunan Gunung Jati, yakni Nisa Meisa Zarawaki, R. Myrna Nur Sakinah, dan Dadan Rusmana dengan judul “Representasi Isu Perbedaan Agama dalam Film Cinta Tapi Beda (2012): Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure”. Hasil penelitian ini adalah ditemukan Tanda-tanda yang merepresentasikan perbedaan agama. Terdapat dua scene yang menggambarkan tentang perbedaan agama, tiga scene yang menggambarkan diskriminasi agama, dan empat scene yang menggambarkan pluralisme agama.

Yang kedua penelitian dengan judul “Analisis semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film The Call” yang ditulis oleh Muhammad Arief Setyadi, Yuliani Rachma Putri , dan Asaas Putra, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. Hasil penelitian ini adalah terdapat representasi nilai kemanusiaan melalui adegan, dialog, dan setting berupa Kepedulian terhadap sesama manusia, Rela berkorban demi keselamatan masyarakat, Tolong-menolong bekerja sama di tengah kesulitan, dan Menempatkan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi.

Kesamaan pada dua penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ada pada teori yang digunakan. Ketiga penelitian ini menggunakan teori semiotika Saussure sebagai landasan teori dalam penelitian. Sedangkan Beda penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu ada pada objek penelitian. Dua penelitian terdahulu menggunakan film sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan musik video sebagai objek penelitiannya. Dengan demikian jelas penelitian kali ini adalah penelitian baru dan tidak meniru penelitian orang lain.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini memanfaatkan teori semiotika Ferdinand De Saussure sebagai landasan teori. Saussure berpendapat bahwa semiotika atau tanda-tanda sering kali disampaikan melalui komunikasi dengan bahasa sebagai medianya (Saussure & Baskin, 2011: 16). Saussure membagi makna tanda menjadi dua, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Signifier adalah tanda yang konkrit, biasanya dapat berupa gambar, tulisan, suara, dll. Sedangkan signified adalah konsep abstrak dari tanda-tanda tersebut. Dengan kata lain penanda dan petanda adalah dua komponen yang tidak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda memiliki sifat arbitrer atau bebas. Maksudnya, tidak ada hubungan alamiah antara makna penanda dan petanda (Saussure, 1966, dalam Berger 2000b:11, dalam Sobur 2003:32).

Saussure juga menyebutkan makna tanda memiliki sifat arbitrer, hal ini karena manusia akan selalu memiliki persepsinya masing-masing dalam memaknai sebuah tanda. Menurut Saussure segala hal di dunia ini termasuk sebuah tanda apabila memuat makna atau maksud tertentu. Representasi sebuah hubungan dalam musik video “Irama Laot Teduh” dapat dikaji dengan semiotika Saussure. Terdapat penanda berupa gambar serta tulisan yang menjadi petanda atau representasi sebuah hubungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada tidak adanya angka-angka atau penggunaan alat statistik. (Ali dan Yusof, 2011). Analisis data yang dihasilkan Penelitian dengan metode ini berupa deskriptif, biasanya berbentuk lisan atau tulisan dari objek yang dikaji (Gerring, 2017: 15).

Objek penelitian ini adalah musik video “Irama Laot Teduh” karya Sal Priadi. Sumber data didapatkan melalui music video yang diunggah pada platform youtube. Data berupa tanda-tanda yang ditampilkan dalam music video. Peneliti akan mendeskripsikan dan menjabarkan hasil penelitian dengan jelas dan terperinci. Teknik analisis data yang digunakan adalah simak dan catat. Peneliti mendengar, menonton, dan menyimak musik video “Irama Laot Teduh” lalu mencatat tanda-tanda yang merepresentasikan sebuah hubungan. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap adanya tanda-tanda pada musik video “Irama Laot Teduh” karya Sal Priadi yang merepresentasikan sebuah hubungan.

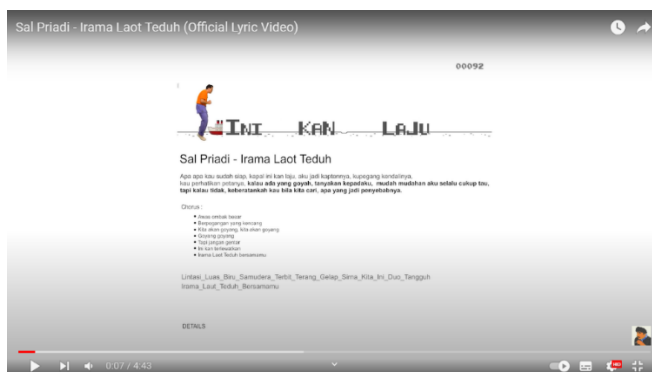
PEMBAHASAN

Lagu “Irama Laot Teduh” merupakan lagu pertama dari mini album “kumpulan lagu cinta #01” karya musisi Indonesia, Sal Priadi. Inspirasi dari penulisan lagu ini Sal dapat saat ia sedang melakukan perjalanan ke Banda Aceh menaiki kapal. Judul lagu terinspirasi dari anak salah satu sahabat karibnya yang bernama Irama Lautan Teduh. Pemilihan frasa “laot” daripada “laut” merujuk pada perjalanannya ke Aceh pada saat itu. Sal juga mengungkapkan bahwa lagu ini sebenarnya didasarkan pada momen pernikahannya. Lagu ini merupakan lagu duetnya dengan sang istri, Sarah Deshita.

Hasil dari penelitian ini adalah pemaknaan tanda-tanda yang merepresentasikan sebuah hubungan dalam musik video lagu “Irama Laot Teduh” karya Sal Priadi. Peneliti akan menyajikan beberapa scene yang mengandung tanda-tanda dalam musik video yang merepresentasikan adanya maksud sebuah hubungan kemudian menjelaskan penanda dan petanda yang ada dalam scene video yang dimaksud. Ditemukan 10 tanda dalam 10 scene berbeda dengan penjabaran sebagai berikut:

Scene 1

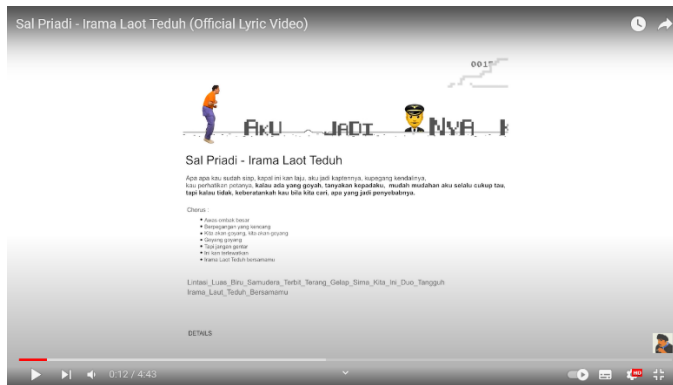
lirik lagu: apa kau sudah siap kapal ini kan laju



Keterangan: Penyair ingin menyampaikan maksud dengan lirik “kapal ini kan laju” adalah rumah tangga atau hubungan pernikahan yang baru akan dimulai. Tanda kapal dalam scene ini merepresentasikan sebuah rumah tangga. Sebuah rumah tangga dapat diibaratkan sebagai kapal yang ditumpangi untuk mengarungi lautan. Rumah tangga menjadi tempat bagi dua orang untuk mengarungi kehidupan Bersama-sama.

Scene 2

Lirik lagu: aku jadi kaptennya



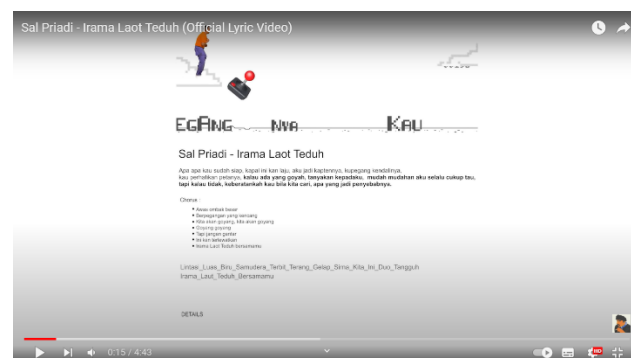
Penanda/signifier: kapten kapal

Petanda/signified: kepala rumah tangga

Keterangan: dalam scene ini kapten kapal merupakan penanda dari kepala rumah tangga. Kapten kapal merepresentasikan kepala rumah tangga yang menjadi pemimpin dalam rumah tangga, layaknya kapten/nahkoda kapal yang menjadi pemimpin dalam kapal. Penyair ingin menyampaikan dalam sebuah kapal/rumah tangga, tentu ada kapten atau pemimpin rumah tangganya yang bertanggung jawab hingga perjalanan kapal/rumah tangga selesai.

Scene 3

Lirik lagu: ku pegang kendalinya



Penanda/signifier: remot kontrol

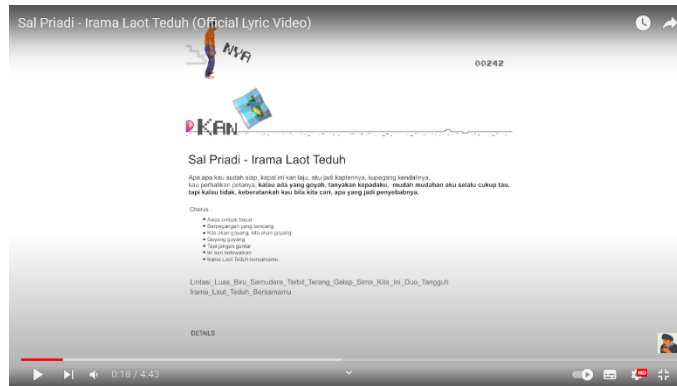
Petanda/signified: kebijakan dalam rumah tangga yang dipegang oleh seorang suami

Keterangan: remot kontrol pada scene diatas merepresentasikan kebijakan dan kontrol dalam rumah tangga ada pada tangan seorang suami. Remot kontrol berfungsi untuk mengendalikan dan mengatur sebuah perangkat. Sama halnya

seorang suami sebagai kepala rumah tangga, ia menjadi pemegang kendali dan kontrol dalam rumah tangga tersebut.

Scene 4

Lirik lagu: kau perhatikan petanya



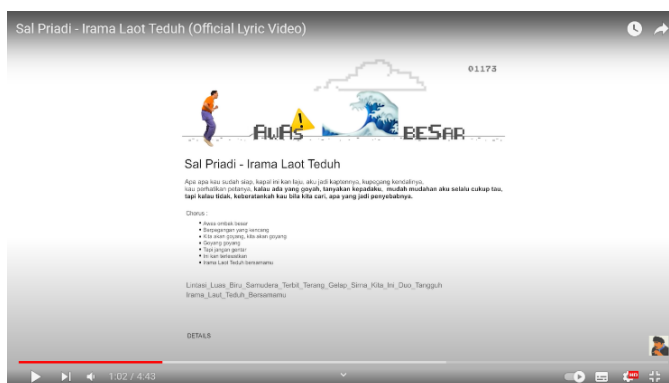
Penanda/signifier: sebuah peta

Petanda/signified: andil seorang istri terhadap setiap keputusan dalam rumah tangga

Keterangan: pada scene 4 diatas, gambar peta merepresentasikan peran seorang istri dalam sebuah rumah tangga. Sebuah kapal dan kaptennya akan tersesat tanpa adanya peta. Maka peta menjadi penting sebagai penentu arah dalam sebuah perjalanan untuk memastikan kapal dan kapten tidak tersesat dan berjalan baik-baik saja. Dalam hal ini, peta menjadi representasi dari peran istri untuk memastikan keputusan-keputusan yang diambil suami tidak salah agar rumah tangga berjalan baik-baik saja.

Scene 5

Lirik lagu: awas ombak besar



Penanda/signifier: ombak besar dan simbol peringatan segitiga kuning

Petanda/signified: masalah-masalah yang dihadapi dalam rumah tangga

Keterangan: ombak besar dan simbol peringatan segitiga kuning merepresentasikan pengingat atau peringatan kepada sepasang suami istri bahwa dalam rumah tangga akan selalu ada cobaan dan masalah-masalah yang harus dihadapi. Masalah yang datang dalam rumah tangga tidak dapat diprediksi, sama halnya dengan ombak dilautan yang tiba-tiba saja datang menghadang sebuah kapal.

Scene 6

Lirik lagu: berpegangan yang kencang



Penanda/signifier: dua orang bergandengan tangan

Petanda/signified: kepercayaan dan kesetiaan dalam rumah tangga

Keterangan: dua orang bergandeng tangan menjadi representasi dari kekuatan dalam rumah tangga ada pada suami istri itu sendiri. Tangan bergandengan dapat diartikan sebagai bentuk saling menguatkan. Jika rumah tangga dijalani dengan kepercayaan dan kesetiaan, maka setiap masalah yang hadir akan mudah untuk dilalui.

Scene 7

Lirik lagu: kita akan goyang, kita akan goyang goyang goyang



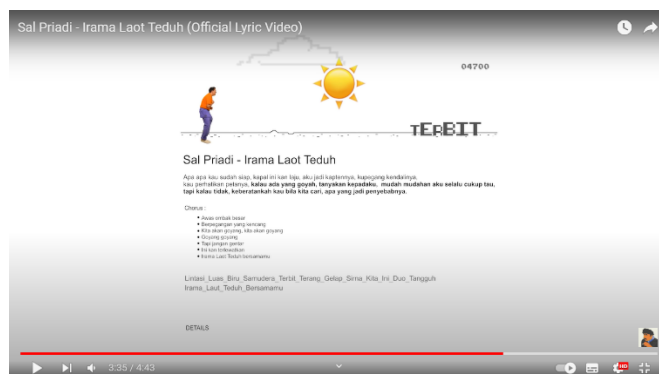
Penanda/signifier: dua orang bergoyang

Petanda/signified: efek atau akibat yang dapat terjadi dari sebuah masalah rumah tangga

Keterangan: dua orang bergoyang merepresentasikan dampak dari sebuah masalah rumah tangga. Sebuah Masalah besar dalam rumah tangga tak menutup kemungkinan akan mengakibatkan rasa cinta dan percaya dari masing-masing orang goyah. Bergoyang dalam scene diatas adalah representasi dari goyahnya kepercayaan dan kesetiaan dalam sebuah rumah tangga.

Scene 8

Lirik lagu: lintasi luas biru samudera terbit terang



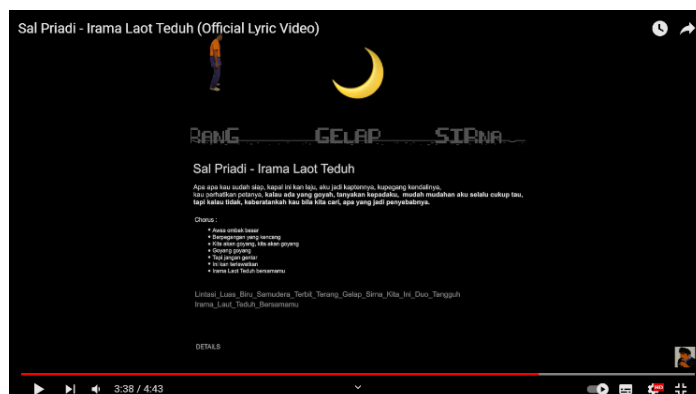
Penanda/signifier: matahari bergerak keatas atau terbit

Petanda/signified: suka cita dalam rumah tangga

Keterangan: matahari terbit dan latarnya yang terang merepresentasikan kebahagiaan yang dijalani sepasang suami istri dalam rumah tangga. Matahari terbit adalah tanda permulaan satu hari. Hal ini menjadi penanda dari awal hari yang baru bagi sepasang suami istri yang berarti mereka telah berhasil melewati satu hari lagi Bersama-sama.

Scene 9

Lirik lagu: gelap sirna



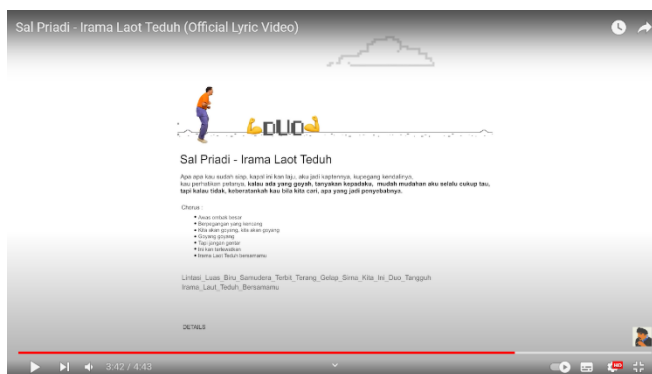
Penanda/signifier: bulan sabit dan latar gelap

Petanda/signified: duka cita yang telah dilewati dalam sebuah rumah tangga

Keterangan: bulan sabit dan latar yang berubah gelap merepresentasikan adanya duka cita dalam rumah tangga yang selalu hadir mengiringi suka cita. Scene diatas juga menggambarkan malam hari yang datang setelah pagi hari. Setelah Duka akan selalu hadir suka, begitupun sebaliknya Hal ini menunjukkan bahwa dalam rumah tangga suka cita dan duka cita adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan, layaknya pagi dan malam.

Scene 10

Lirik lagu: kita ini duo Tangguh



Penanda/signifier: dua tangan berotot

Petanda/signified: kekuatan sepasang suami istri dalam sebuah rumah tangga

Keterangan: dua tangan berotot pada scene diatas merepresentasikan pasangan suami istri yang percaya mereka akan mampu menjalani rumah tangga dengan segala permasalahan yang ada didalamnya. Otot merupakan representasi dari kekuatan. Dengan kekuatan yang dimiliki Bersama, segala suka dan duka dalam rumah tangga akan mampu mereka hadapi.

SIMPULAN

Musik atau lagu dewasa ini dapat menjadi media untuk berkomunikasi. Melalui musik, penyair atau musisi dapat menyampaikan maksud dan perasaannya. Pendengar musik juga dapat memanfaatkan musik untuk menyampaikan maksud hatinya. Selain lirik lagu yang dibuat menarik, musik video juga perlu dibuat agar pendengar lebih mudah memahami maksud dan

makna lagu yang sedang didengarnya. Penelitian tentang musik video dapat dilakukan dengan memanfaatkan teori semiotika Ferdinand De Saussure.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya 10 tanda dari 10 scene berbeda yang ada dalam musik video lagu “Irama Laot Teduh” karya solois Indonesia, Sal Priadi. tanda-tanda ini meliputi kapal laut, kapten atau nahkoda kapal, peta, ombak, simbol peringatan segitiga kuning, dua orang bergandengan tangan, dua orang bergoyang, matahari terbit, bulan sabit terbit, dan dua tangan berotot. Ke-10 tanda ini merepresentasikan wujud sebuah hubungan. Penyair ingin menyampaikan wujud sebuah hubungan khususnya hubungan pernikahan diibaratkan dengan perjalanan di lautan beserta rintangan-rintangan didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, S. (2017). *e jurnal bsi*. Retrieved from *e jurnal bsi*: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/3071>
- Maulana, R. R. (2022). *jurnal ubm*. Retrieved from *jurnal ubm*: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/3175>
- open library publications*. (2018). Retrieved from *open library publications*: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6195>
- pmrn, t. (2022, oktober 5). *pikiran rakyat*. Retrieved from *pikiran rakyat*: https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-015625988/lirik-lagu-irama-laot-teduh-sal-priadi-dan-fakta-dibaliknya?page=2#google_vignette
- Sannie, A. W. (2018, Juni 2). *jurnal unej*. Retrieved from *jurnal unej*: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/article/view/10447/7900>
- Zarawaki, N. M. (2022). *jurnal uns*. Retrieved from *jurnal uns*: <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/56110>